

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran telah menjadi perhatian utama dalam pendidikan abad-21 (Wahyuni dkk., 2022:35). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran (Skinner & Pitzer dalam Nurrindar & Wahjudi, 2021:141). Ladd & Dinella dalam (Sa'adah & Ariati, 2020:68) menyatakan bahwa keterlibatan siswa sangat penting, karena perilaku tersebut mendorong proses belajar berlangsung dengan baik. Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya di dalam kelas cenderung memiliki hasil belajar yang lebih memuaskan dibandingkan dengan mereka yang tidak terlibat dalam pembelajaran (Hyde dalam Sa'adah & Ariati, 2020:68). Berdasarkan sudut pandang yang disajikan, keterlibatan siswa merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang aktif terlibat cenderung lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih memuaskan. Oleh karena itu, guru perlu memastikan keterlibatan siswa di dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Keterlibatan siswa dapat dicapai melalui kemampuan dan keterampilan guru dalam merancang model, strategi, dan kegiatan pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi dan model pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Bitu dkk (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif dan diskusi kelompok. Penelitian lain oleh Sri Hartati (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *cooperative learning* berdampak signifikan dalam mendorong kolaborasi dan kreativitas kelompok. Dua penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dan model *cooperative learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berdiskusi serta berkolaborasi, telah terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Cooperative learning mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk saling bekerja sama, dan bertanggung jawab bersama terhadap proses belajar (Anggun, 2024:14). *Cooperative learning* berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok. Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Bitu dkk (2024) dan Sri Hartati (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan berbasis kerja sama seperti *cooperative learning* dapat meningkatkan keaktifan, keterlibatan, dan kolaborasi dalam pembelajaran.

SMA Negeri 1 Donorojo merupakan sekolah yang telah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha yang dilakukan dengan model konvensional, siswa terlihat kurang terlibat dan cenderung pasif. Penggunaan ceramah dalam pembelajaran membuat siswa mudah bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran secara aktif. Sebaliknya, saat guru

menggunakan model *cooperative learning*, siswa lebih aktif, semangat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Pembagian tugas yang jelas dalam kelompok membuat siswa memiliki tanggung jawab dan peran penting dalam proses belajar.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil observasi peneliti terhadap guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. Pada penggunaan model *cooperative learning* pada sub tema Menghargai Keragaman Agama Buddha di Indonesia dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mengeksplorasi materi pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tugas masing-masing sesuai arahan guru, sehingga siswa dapat bertanggung jawab atas perannya. Pendekatan ini akhirnya dapat mendorong siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dan berpartisipasi secara penuh dalam kerja sama kelompok.

Dampak positif tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan keaktifan, keterlibatan dan kolaborasi, tetapi juga pada cara siswa menyerap dan mengolah informasi dalam pembelajaran. Pada konteks pembelajaran Agama Buddha di SMA Negeri Donorojo khususnya kelas XII, penerapan model *cooperative learning* berpotensi besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi dan eksplorasi materi secara kolaboratif, siswa tidak sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan juga mengembangkan pemahaman agama Buddha lebih secara lebih mendalam.

Meskipun model *cooperative learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menurut penelitian Bitu dkk (2024) dan Sri Hartati (2024), tetapi dalam konteks pembelajaran agama Buddha, penerapan model *cooperative learning* belum tentu memberikan dampak yang sama. Maka, perlu dikaji lebih mendalam mengenai apakah penggunaan model *cooperative learning* dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Buddha. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar, namun masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan abad-21.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal.
3. Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui pemilihan model dan strategi pembelajaran yang tepat.

4. Model pembelajaran *cooperative learning* telah terbukti melalui berbagai penelitian dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok.
5. Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Buddha belum banyak dikaji secara mendalam.
6. SMA Negeri 1 Donorojo telah menerapkan model *cooperative learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, khususnya di kelas XII, namun belum diketahui sejauh mana model ini benar-benar mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Menyederhanakan dan membatasi ruang lingkup agar lebih mudah dipahami dan dipelajari sebagai tujuan dari pembatasan masalah, peneliti membatasi penelitian pada:

1. Model *cooperative learning* telah terbukti melalui berbagai penelitian dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui kerja sama dan diskusi kelompok.
2. Pengaruh penggunaan model *cooperative learning* dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Buddha belum banyak dikaji secara mendalam.
3. SMA Negeri 1 Donorojo telah menerapkan model *cooperative learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Buddha, khususnya di kelas XII,

namun belum diketahui sejauh mana model ini benar-benar mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan yang harus dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat praktis bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai bahan kajian, khususnya menyangkut masalah pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Manfaat Praktis

Secara praktik, bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan siswa dalam pembelajaran.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian (*State of the Arts*)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap tingkat keterlibatan siswa kelas XII dalam pembelajaran agama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan kajian terhadap penelitian sebelumnya, sebagian besar studi yang ada hanya membahas penerapan model *cooperative learning* dan keterlibatan siswa dalam konteks mata pelajaran umum, bukan pada

pembelajaran agama Buddha. Subyek penelitian yang dipilih berbeda, yaitu siswa kelas XII bergama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo. Kemudian, metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berbeda yaitu dengan metode kuantitatif dengan pendekatan survey dan teknik regresi linear sederhana. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung menitikberatkan pada pengaruh penggunaan model *cooperative learning* terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan sosial siswa. Sedangkan penelitian ini, penelitian ini secara khusus berfokus pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Buddha. Maka, penelitian ini berbeda dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

